

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan normal merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi atau janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung selama 18 jam tanpa komplikasi terhadap janin maupun ibu (Sagita dan Martina, 2019).

Nyeri persalinan normal bisa menimbulkan stres dan bisa menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid, hormon ini dapat menimbulkan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah, dan dapat mengakibatkan penurunan kontraksi, serta timbul iskemia uterus yang membuat impuls uteri nyeri bertambah banyak saat persalinan (Sagita dan Martina, 2019). Nyeri persalinan juga dapat, menyebabkan timbulnya *hiperventilasi* sehingga kebutuhan *oksigen* meningkat, kenaikan tekanan darah, dan berkurangnya *motilitas usus* serta *vesika urinaria*. Keadaan ini akan merangsang peningkatan *katekolamin* yang dapat menyebabkan gangguan pada kekuatan *kontraksi uterus* sehinggaterjadi *inersia uteri*. Apabila nyeri persalinan tidak diatasi akan menyebabkan terjadinya *partus* lama (Sagita dan Martina, 2019). *World health Organization* (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan di seluruh dunia, dan 20 juta perempuan mengalami kesakitan saat persalinan. Dalam persalinan sering kali juga timbul rasa cemas, panik, dan takut rasa sakit yang luar biasa yang dirasakan ibu yang dapat mengganggu proses persalinan dan mengakibatkan lamanya proses persalinan yang menimbulkan *partus macet*. (Biswan *et al.*, 2017).

Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO) di Amerika Serikat sekitar 70%-80% wanita melahirkan bisa mengharapkan persalinan normal yang berlangsung tanpa rasa nyeri. Sehingga di Rumah Sakit swasta banyak yang melakukan persalinan secara seksio sesarea sebanyak 20%-50%, ini dikarenakan kebanyakan ibu bersalintidak mau merasakan nyeri saat persalinan

normal (Yunarsih dan Rahayu, 2018). Studi yang dilakukan di Yordania melaporkan bahwa 92% partus mengalami pengalaman buruk terhadap persalinannya di antaranya rasa takut 66% dan nyeri persalinan normal 78% (Waslia, 2018). Hasil studi yang dilaporkan di Iran, 37,2% wanita memilih untuk operasi caesar karena kecemasan dan takut akan nyeri persalinan. Wanita dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah akan mengalami nyeri yang lebih ringan selama persalinan (Hetia *et al.*, 2017).

Partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8% dan di Indonesia sebesar 9%. Persalinan lama bisa mengakibatkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi, dan perdarahan post partum yang dapat menyebabkan kematian ibu. Selain berdampak pada ibu, partus lama juga berdampak pada bayi dimana janin akan mengalami infeksi, cedera dan asfiksia yang dapat meningkatkan kematian bayi (Hetia *et al.*, 2017). Dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN, AKI di Indonesia relatif masih sangat tinggi. AKI di negara-negara ASEAN rata-rata sebesar 40-60 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan, AKI di Singapura sebesar 2-3 per 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia penyumbang tingginya AKI salah satunya oleh persalinan lama sebanyak 1,8% sedangkan di Provinsi Lampung kejadian partus lama sebanyak 1 kasus (Kemenkes RI, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Lampung Tahun 2015-2019 menyatakan bahwa penyebab kematian ibu adalah perdarahan sebesar 31%, eklamsi sebesar 29%, partus lama 0,63%, infeksi 6% dan lain-lain 33% (Dinas Kesehatan Lampung, 2015).

Secara fisiologis seluruh wanita yang melahirkan akan mengalami nyeri selama proses persalinan dan secara statistik rasa nyeri persalinan tidak dapat ditoleransi oleh dua dari tiga ibu bersalin (Sari & Sanjaya, 2020). Nyeri persalinan bersifat unik dan berbeda setiap individu, nyeri juga memiliki karakteristik yang sama atau bersifat umum. Beberapa penelitian menunjukkan masyarakat primitif mengalami persalinan normal yang lebih lama dan rasa nyeri, sedangkan masyarakat yang sudah maju 7-14% bersalin tanpa ada rasa nyeri dan sebagian besar 90% persalinan normal yang disertai nyeri

(Rahmita *et al.*, 2018). Nyeri berlebihan juga menyebabkan aktivitas uterus yang tidak terkoordinasi dan akan mengakibatkan persalinan lama, akhirnya dapat mengancam kehidupan janin dan ibu (Hetia *et al.*, 2017).

Fenomena yang peneliti alami di beberapa lahan praktek pelayanan kesehatan, tidak sedikit ibu bersalin yang berteriak-teriak dan merasa kebingungan menghadapi proses persalinan yang sedang dialaminya, dan umumnya para pelayan kesehatan lebih menganggap hal itu adalah lumrah dirasakan oleh setiap ibu bersalin. Bidan sebagai tenaga pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak, merupakan salah satu faktor penting dalam proses persalinan sebagai penolong persalinan. Sudah merupakan tuntutan jika bidan juga dapat menjadi pelaku inovasi dengan menggunakan metode-metode terbaru untuk melakukan asuhan sayang ibu, salah satunya yaitu metode teknik relaksasi. Seorang ibu bersalin berhak untuk mendapatkan asuhan persalinan yang bermutu tinggi sehingga dapat terhindar dari ketidaknyamanannya pada saat bersalin.

Nyeri persalinan dapat ditangani dengan menggunakan terapi komplementer bisa dengan teknik relaksasi dan pernapasan, *effleurage* dan tekanan sakrum, *jet hidroterapi*, *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS), dan teknik lain seperti hipnoterapi, *massage*, *acupressure*, aromaterapi, yoga dan sentuhan terapeutik (Rahmita *et al.*, 2018). Sebagian besar pasien seringkali menganggap penanganan nyeri dengan pemberian obat-obatan adalah satu-satunya pilihan terbaik. Namun metode non farmakologis jika di terapkan juga sangat membantu dalam menghilangkan rasa nyeri seperti aromaterapi (Sagita dan Martina, 2019). Keunggulan aromaterapi ini dapat membantu meringankan stress, antidepresan, meningkatkan memori, meningkatkan jumlah energi, menghilangkan rasa sakit, aromaterapi ini memiliki efek positif karena aroma yang segar, bisa merangsang reseptor sensori dan mempengaruhi organ yang lainnya hingga mengontrol emosi. Aromaterapi dapat digunakan dengan cara dihirup atau dioleskan pada kulit untuk dipijat dan dikombinasikan dengan *inner oil*. Aromaterapi lavender dapat mempengaruhi sistem limbik di otak yang

merupakan sentralnya emosi, dan mampu menghasilkan hormon *endorfin* dan *enkefalin* yang mempunyai sifat penghilang rasa nyeri dan serotonin yang mempunyai efek menghilangkan rasa cemas dan tegang. Karena aromaterapi lavender mempunyai sifat-sifat antikonvulsan, antidepresan, *anxiolytic*, dan bersifat menenangkan pada saat persalinan (Azizah *et al.*, 2020).

Metode non farmakologi lebih efektif, murah, simpel dan tanpa efek yang merugikan. Salah satu teknik relaksasi dan tindakan non farmakologi dalam upaya penanganan nyeri persalinan dengan menggunakan *birthing ball* (Kurniawati *et al.*, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmita *et al.*, 2018) diperoleh hasil bahwa aromaterapi sangat efektif terhadap penurunan nyeri persalinan kala I. Penelitian (Rosalinna, 2018) di wilayah Puskesmas Klego I Boyolali juga ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada persalinan kala I. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sagita dan Martina, 2019) di PMB Tri Yudina Kotabumi Lampung Utara juga terdapat pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hetia *et al.*, 2017) juga menunjukkan ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap pengurangan rasa nyeri persalinan kala I fase aktif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati *et al.* (2017) teknik yang bisa diambil untuk memberi kontribusi dalam meningkatkan efikasi diri ibu selama persalinan dan mengurangi rasa sakit. Sebanyak 66% melaporkan penurunan tingkat nyeri setelah menggunakan teknik *birthing ball*, 8% melaporkan nyeri yang lebih dari sebelumnya, 26% tidak ada perubahan dalam tingkat nyerinya. (Irawati, Susianti & Haryono, 2019). Berdasarkan penelitian Irawati, Susianti, & Haryono (2019) melaporkan bahwa dari 40 sampel ibu bersalin dalam penelitian ini rata-rata tingkat nyeri ibu bersalin kala I fase aktif pada kelompok yang mendapat perlakuan terapi *birthing ball* lebih rendah daripada rata-rata tingkat nyeri pada kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan terapi *birthing ball*. Demikian juga pada penelitian Dewi, dkk (2020)

melaporkan bahwa nilai rata-rata intensitas nyeri persalinan kala I fase laten sebelum diberikan *birthing ball* adalah pada skala nyeri sedang hingga skala nyeri berat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai rata-rata skala nyeri mengalami penurunan setelah diberikan *birthing ball*.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb terdapat 24 pasien bersalin diperoleh 13 pasien mengatakan bahwa nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk, panas menjalar di sepanjang pinggang dan perut bawah, dan berdasarkan pengamatan langsung saat proses persalinan belum pernah ada yang menggunakan aromaterapi lavender dan teknik *birthing ball* untuk mengatasi rasa nyeri pada saat proses persalinan di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb. Sehubungan dengan kejadian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti Pemberian Aromaterapi Lavender dan Teknik *Birthing Ball* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb. Oleh karena itu, penulis berharap dengan adanya metode non farmakologi menggunakan aromaterapi lavender dan teknik *birthing ball* ini dapat membantu ibu dalam menurunkan intensitas nyeri saat bersalin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, seorang ibu selama menjalani persalinan kala I fase aktif mengeluh nyeri kesakitan, walaupun sudah diberikan terapi farmakologi, nyeri hanya bisa teratasi sebentar. Maka yang jadi rumusan masalah ini adalah "Apakah Pemberian Aromaterapi Lavender dan Teknik *Birthing Ball* Dapat Menurunkan Intensitas Nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan ibu bersalin berupa pemberian aromaterapi lavender dan teknik *birthing ball* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada Ny. E di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb.

dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan SOAP dan Varney.

2. Tujuan Khusus

- a. Terkumpulnya data terhadap Ny. E di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap
- b. Melakukan interpretasi data yang meliputi diagnose kebidanan, masalah-masalah dan kebutuhan terhadap Ny. E di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb dan terumuskannya masalah upaya pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif
- c. Hasil identifikasi diagnosa atau masalah terhadap Ny. di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb.
- d. Hasil identifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera terhadap Ny. E di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb yaitu dengan dilakukannya pemberian aromaterapi lavender dan teknik *birthing ball* pada untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif
- e. Perencanaan terhadap Ny. E selama persalinan kala I fase aktif untuk mengurangi nyeri persalinan
- f. Telah dilaksanakan perencanaan asuhan kebidanan yaitu pemberian aromaterapi lavender dan teknik *birthing ball* untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif terhadap Ny. E di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb sesuai dengan perencanaan yang sudah disiapkan
- g. Hasil evaluasi yang telah diberikan terhadap Ny. E di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb. Pemberian aromaterapi lavender dan teknik *birthing ball* dikatakan berhasil dalam mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif yang ditandai dengan berkurangnya intensitas nyeri persalinan pada Ny. E
- h. Telah dilakukan pendokumentasian terhadap asuhan yang telah diberikan pada Ny. E di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb dengan menggunakan metode SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi sebagai tenaga kesehatan maupun mahasiswa dan sebagai pengenalan mengenai terapi non farmakologi untuk mengatasi masalah nyeri persalinan pada klien inpartu kala I fase aktif.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Lahan Praktik

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan tentang tindakan penanganan pada ibu inpartu primipara dengan nyeri persalinan serta masukan bagi tempat PMB Wirahayu, S.Tr.Keb

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan sebagai metode penerapan pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan Asuhan kebidanan.

c. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan secara berkelanjutan dan dapat dipecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Penerapan dalam memberikan asuhan pada ibu inpartu primipara bertempat di PMB Wirahayu, S.Tr.Keb Kota Bandar Lampung dengan sasaran studi kasus dilakukan pada Ny. E yang mengalami nyeri dalam proses persalinan maka diterapkan dengan pemberian aromaterapi lavender dan teknik *birthing ball* untuk menurunkan intensitas nyeri pada ibu inpartu kala I fase aktif.